

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

Media sosial adalah salah satu media teknologi yang menjembatani ratusan pengguna untuk dapat saling berbagi informasi dan berkomunikasi secara daring. Media sosial dapat diklasifikasikan menjadi berbagai bentuk: *weblog*, *wiki*, *microblogging*, majalah, dan lain-lain. (Russo, Watkins, Kelly, & Chan, 2010).

Media sosial didefinisikan sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk dan dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan adanya pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna atau *user-generated content*. (Kaplan, 2010)[3].

B. Instagram

Instagram merupakan media sosial yang didesain bagi pengguna *smartphone* yang dapat mengedit dan menyebarkan foto atau gambar dan video ke halaman akun pengguna Instagram yang dapat dipajang di *feed* akun pengguna lainnya. Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dari perusahaan *startup* Burbn, Inc. dan diluncurkan pada 6 Oktober 2010. Konsep nama yang diambil berasal dari kata singkatan “insta” pada kata *instant camera* yang berarti mendapatkan foto siap cetak dan *telegram* yang berarti mengirimkan informasi pesan secara cepat.

Sistem bersosialisasi yang dilakukan di Instagram yakni setiap akun akan mengikuti dan menjadi pengikut akun pengguna Instagram lainnya yang mana konten – konten setiap akun akan ditampilkan dalam beranda akun Instagram masing – masing dan dapat menjalin komunikasi dengan memberi tanda suka dan mengomentari pendapat pada suatu konten yang diunggah. Standar ukuran postingan Instagram berbentuk persegi empat (*square*) dengan sistem katalog

konten pengguna akun disusun secara *grid 3 x 3* sehingga terlihat lebih rapi dan nyaman[4].

C. Konten

Konten (content) diartikan sebagai "isi", merupakan struktur dan desain dari informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, media cetak, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media. (Ikapi, 2009)[5].

D. Google Document

Google Docs adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan Google untuk kebutuhan *file server*. Khususnya aplikasi office. Mulai dari pengolah kata, pengolah lembar kerja dan presentasi. *Google Docs* dapat juga bisa digunakan untuk untuk mengolah (menyimpan, membuat, meng-edit) program-program aplikasi perkantoran secara online.

Menurut Weier (2010) ada beberapa kelebihan *Google Docs* antara lain: Mudah digunakan, Tidak bayar (Gratis), menghinadari data hilang akibat kerusakan harddisk, support dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor WYSIWYG (What You See Is What You Get) yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya. Kelebihan dalam penggunaannya sebagai pengolah kata: dapat membuat dokumen Word, OpenOffice, RTF, HTML, atau teks, Upload dokumen yang sudah kita miliki, Sharing dengan orang lain (melalui alamat e-mail) untuk mengedit atau melihat dokumen, mengedit dokumen online dengan siapa pun yang kita pilih, melihat riwayat revisi dokumen, mempublikasikan dokumen secara online[6].